

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian<sup>1</sup> yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*)<sup>2</sup>, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti langsung terjun ke kancah penelitian tempat fenomena terjadi yaitu di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Disamping itu data-data yang dikumpulkan juga dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.<sup>3</sup> Jadi dapat dikatakan penelitian kualitatif bersifat diskriptif yaitu tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik yang menjadi cirinya adalah pembicaraan yang

---

<sup>1</sup> Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu difahami lebih lanjut yaitu *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*. Cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 1).

<sup>2</sup> *Field research* atau riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber. (Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32).

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya. Bandung, 2006, hlm. 18.

sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.<sup>4</sup>

Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan penjelasan yang ada diatas, maka skripsi ini menjadi skripsi diskriptif kualitatif.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif<sup>5</sup>. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistic atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan.<sup>6</sup>

Karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok, yaitu ketika terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan, berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang ada pada penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 150.

<sup>5</sup> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. (Nana Syaodih Sukmadinata, *Op Cit*, hlm. 94).

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, hlm. 84.

diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistik* (menyeluruh) artinya keseluruhan data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>7</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti ini masih bersifat sementara, holistik dan diperkirakan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan melakukan penelitian. Selain itu juga peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara lebih mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori di MTs NU Bitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yang berkaitan dengan penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## B. Sumber Data<sup>8</sup>

Menurut sumbernya, data penelitian dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.<sup>9</sup>

### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>10</sup> Baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.

Data ini berasal dari narasumber yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, guru Akidah Akhlak dan siswa MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut adalah karena menurut

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 6.

<sup>8</sup> Sumber data merupakan keterangan yg benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). (Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 211).

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 91.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 91.

peneliti para narasumber tersebut mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang akan peneliti kaji nantinya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>11</sup>

Data sekunder diperoleh dari literatur yaitu berupa buku kepustakaan yang ada referensinya dengan penelitian yang dilakukan, buku yang berkaitan dan dengan menggunakan dokumen seperti jurnal, foto, buku-buku dan sebagainya, Dokumen yang akan menjadi sumber data ini terkait penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus terutama dokumen kegiatan atau dokumen tersebut dapat berupa data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan-tindakan, bisa juga berupa data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>12</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dilaksanakan di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, tepatnya di Jl. Sentot Prawirodirjo Getas Pejaten Gg. Wakaf RT 08 RW 04 Jati Kudus. Penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut beralasan : peneliti tertarik dengan lokasi tersebut karena dengan penerapan pendekatan klarifikasi nilai diharapkan akan sesuai yang diharapkan yaitu proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu, Peneliti menetapkan setting penelitian di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, karena di madrasah tersebutlah

---

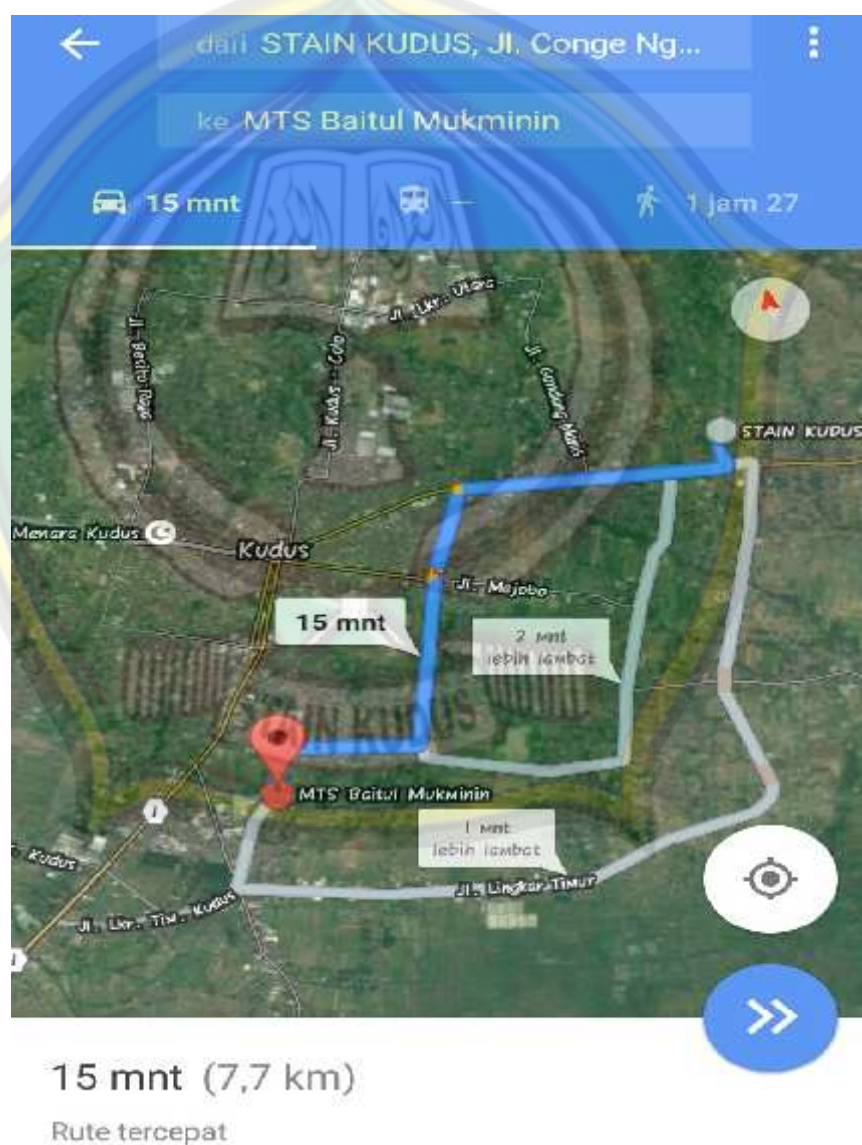
<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 308-309.

<sup>12</sup> Lexy J. Moelong, *Op. Cit*, hlm. 157.



peneliti menemukan adanya pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti di madrasah tersebut. Apabila data yang diperoleh belum mencukupi selama waktu tersebut, maka penelitian akan diperpanjang.

Adapun ketersediaan sumber referensi yang terkait dengan penelitian ini yaitu denah lokasi dari arah ke STAIN KUDUS menuju ke MTs NU Bitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus :



**Gambar 3.1**

Lokasi MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Melihat lokasi yang telah tertera di atas, jarak tempuh melalui Jalan Sudirman, Jalan H.O.S. Cokroaminoto yaitu 7,7 km dengan menghabiskan waktu 15 menit tanpa macet. Apabila melalui Jalan Lingkar Timur yaitu 11 km dengan menghabiskan waktu 16 menit tanpa macet.

#### D. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu *kualitas instrument penelitian* dan *kualitas pengumpulan data*. Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>13</sup> Artinya dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>14</sup> Sehingga data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.<sup>15</sup>

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>16</sup> Oleh karena itu menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab selain sebagai seorang peneliti, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>17</sup>

Dengan demikian validitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan dan mengungkap fakta yang ada dalam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Karena kedudukan peneliti kualitatif yang cukup rumit itulah, maka rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas,

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 9.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 305.

<sup>15</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 125.

<sup>16</sup> Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 306.

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 168.

penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

#### **E. Subyek Penelitian**

Teknik pemilihan subyek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>19</sup>

Informan yang dipilih adalah orang-orang yang dapat memberi informasi tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan informan yang dipilih berdasarkan teknik ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan siswa MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat *field research*. Oleh karena itu, data-datanya diperoleh dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2005, hlm. 60.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 300.



## 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan/pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup> Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah secara terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>21</sup> Jadi dengan menggunakan pengamatan (observasi) penulis dapat mengamati setiap kegiatan, dan situasi-situasi umum yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap.

Untuk terlaksananya observasi dengan baik, perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi biasanya dalam bentuk daftar cek (*chek list*) atau daftar isian.<sup>22</sup>

Akan tetapi peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), sehingga dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>23</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>24</sup>

Dalam penelitian menggunakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*<sup>25</sup>, dimana

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1995, hlm. 136.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 312.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 150.

<sup>23</sup> Sugiono, *Loc. Cit*, hlm. 312.

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 216.

<sup>25</sup> *In-depth interview* atau teknik wawancara mendalam adalah sama seperti teknik wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat



dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>26</sup> Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terkait dengan kapan berdirinya Madrasah dengan sejarah yang melatarbelakanginya, visi dan misi, profil guru, perkembangan pendidikan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun subjek peneliti dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti. Wawancara ini ditujukan oleh Kepala Madrasah, Guru akidah akhlak dan siswa MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk mendapatkan data yang valid mengenai penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

### 3. Dokumentasi<sup>27</sup>

Metode atau tehnik documenter adalah tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian atau penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia.<sup>28</sup> Metode ini dapat digunakan untuk menunjang perolehan data dari dokumen berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>29</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. (*Ibid*, hlm. 159).

<sup>26</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 320.

<sup>27</sup> Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, *Ibid*, hlm. 329).

<sup>28</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saeban, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 141.

<sup>29</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2005, hlm. 82.

Dengan metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi yang berhubungan tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, jumlah keseluruhan guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan kondisi di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

### G. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara<sup>30</sup>.

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat. Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi mengenai penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 368.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan, ini dilakukan dengan membaca seluruh catatan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. . Dengan cara ini, maka data penelitian tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus akan dapat data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi, Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, yaitu menanyakan hal yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memberi pertanyaan atau wawancara pada siswa dan mengajukan wawancara kepada Kepala Madrasah dan seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang terkait tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, yaitu menghimpun data yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dengan sumber data Kepala Madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa-siswi. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh dan sedetail mungkin tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, yaitu menanyakan hal yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>31</sup> Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>32</sup> Dalam hal ini dapat menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. *Member check* (Pengecekan Anggota)

*Member check* (pengecekan anggota), mendiskusikan data yang diperoleh peneliti dengan sumber data agar penafsiran peneliti disepakati oleh pemberi data.<sup>33</sup> Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari penelitiannya yaitu tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat pada gambar berikut ini:<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 374.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 375.

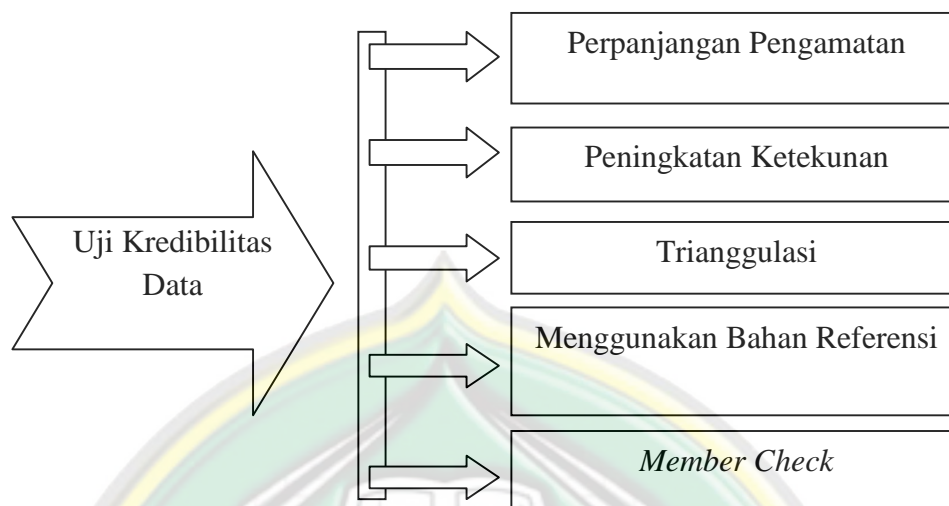
<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 370.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 368.



Gambar 3.2

## Bagan Uji Kredibilitas data Penelitian Kualitatif

**H. Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Dalam analisis data, penulis melakukan dua macam. yaitu analisis data sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Untuk analisis selama di lapangan penulis menggunakan pendapat Milles dan Hubberman, yaitu:<sup>36</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 334.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 337.

diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Misal dalam penelitian ini yang dicari adalah data tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

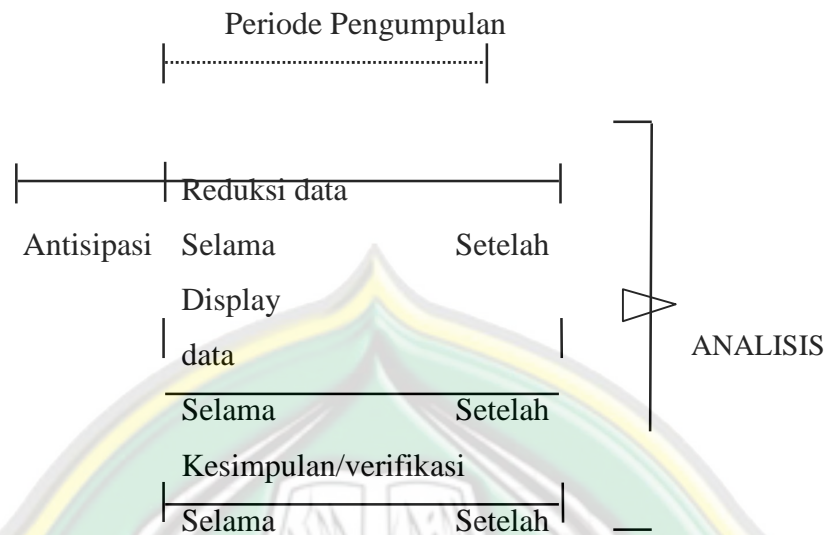
Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data berbentuk kata-kata, uraian singkat, maupun teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

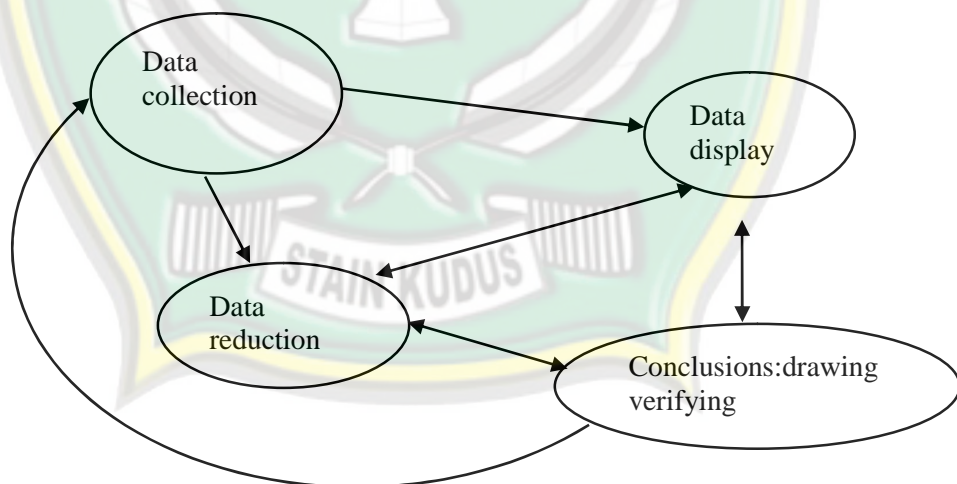
Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Simpulan yang ditarik adanya untuk melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

**Gambar 3.3**

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini.<sup>37</sup>



Tiga unsur analisis terkait saling menjalin baik, sebelum dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data, dapat dilihat pada gambar berikut ini.<sup>38</sup>



**Gambar 3.4 :**

Bagan komponen analisis data atau *interactive model* (Model Miles dan Huberman)

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 337.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 338.